



PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI MEDIA PAPAN TITIAN PADA USIA 3-4 TAHUN DI KB PERMATA HATI

YESI LIS HANDAYANI

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : 24010684269@mhs.unesa.ac.id

YES MATHEOS LASARUS MALAIKOSA

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : matheosmalaikosa@unesa.ac.id

SUHARTI

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : suhartsuharti@unesa.ac.id

BUDI RAHMAN

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : budirachman@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 3–4 tahun melalui penggunaan media papan titian di Kelompok Bermain Permata Hati Ketandan Dagangan. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 12 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi dengan menggunakan lembar penilaian perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak dari pra tindakan sebesar 41% menjadi 67% pada Siklus I dan meningkat menjadi 83% pada Siklus II. Peningkatan ini terlihat pada aspek keseimbangan, koordinasi gerak, dan keberanian anak saat berjalan di atas papan titian. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan titian efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Rekomendasi penelitian ini adalah guru dapat menggunakan variasi lintasan dan memberikan motivasi yang konsisten untuk mengoptimalkan perkembangan motorik anak.

Kata kunci: *kemampuan motorik kasar, media papan titian, pendidikan anak usia dini, penelitian tindakan kelas*

Abstract

This study aims to improve gross motor skills of children aged 3–4 years through the use of a balance board at Permata Hati Playgroup, Ketandan Dagangan. The research method employed was Classroom Action Research conducted in two cycles, consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 12 children. Data were collected through observation and documentation using child development assessment sheets. The results showed an improvement in children's gross motor skills from 41% in the pre-action stage to 67% in Cycle I and increased to 83% in Cycle II. The improvement was evident in balance, movement coordination, and children's confidence while walking on the balance board. It can be concluded that the use of balance board media effectively enhances children's gross motor skills. It is recommended that teachers apply varied track designs and provide consistent motivation to optimize children's motor development.

Keywords: *balance board media, classroom action research, early childhood education, gross motor skills*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan motorik kasar merupakan aspek penting dalam pertumbuhan anak usia dini karena berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan tubuh menggunakan otot-otot besar seperti tangan, kaki, dan tubuh secara terkoordinasi. Namun, dalam kenyataannya masih terdapat anak usia 3–4 tahun yang menunjukkan kemampuan motorik kasar yang belum optimal, seperti kesulitan menjaga keseimbangan saat berjalan, mudah terjatuh, serta kurang percaya diri ketika melakukan aktivitas fisik.

Permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya stimulasi yang tepat melalui kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, dan menyenangkan untuk merangsang perkembangan motorik kasar anak secara optimal.

Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak adalah

berjalan di atas papan titian. Melalui aktivitas ini, anak dilatih untuk menjaga keseimbangan tubuh, mengoordinasikan gerakan kaki dan tangan, serta mengontrol postur tubuh agar tetap stabil. Selain itu, kegiatan berjalan di atas papan titian juga melatih konsentrasi, keberanian, dan rasa percaya diri anak ketika berhasil menyelesaikan tantangan.

Secara teoritis, aktivitas fisik yang melibatkan gerakan terarah dan berulang dapat memperkuat otot-otot besar serta meningkatkan koordinasi sistem saraf dan otot. Papan titian sebagai media pembelajaran memberikan pengalaman konkret sesuai dengan karakteristik belajar anak usia 3–4 tahun yang berada pada tahap praoperasional, di mana anak belajar melalui pengalaman langsung dan aktivitas fisik.

Dengan demikian, jika kegiatan berjalan, berjinjit, dan membawa benda di atas papan titian dilakukan secara terencana, bertahap, dan berulang dalam pembelajaran, maka kemampuan motorik kasar anak usia 3–4 tahun di KB Permata Hati akan mengalami peningkatan.

pertama indikator keberhasilan belum tercapai, maka dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di KB Permata Hati Ketandan Dagangan, Madiun, Jawa Timur pada Semester I Tahun Ajaran 2025/2026.

Subjek penelitian adalah anak kelompok usia 3–4 tahun yang berjumlah 10 anak, terdiri dari:

5 anak laki-laki

5 anak perempuan

Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan dan koordinasi gerak.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti:

Menyusun RPPH sesuai tema pembelajaran

Menentukan indikator kemampuan motorik kasar

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Model yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu:

Perencanaan (planning)

Pelaksanaan tindakan (acting)

Observasi (observing)

Refleksi (reflecting)

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Apabila pada siklus

Menyiapkan media papan titian (lurus, zig-zag, kotak, dan segitiga)	Terdiri dari dua warna berbeda
Menyusun lembar observasi aktivitas guru	Dibentuk menjadi variasi lurus, zig-zag, kotak, dan segitiga
Menyusun lembar observasi aktivitas anak	2. Bahan Pendukung
Menyusun lembar penilaian kemampuan motorik kasar	Gelas plastik kecil berisi air
2. Pelaksanaan Tindakan	Lakban warna untuk penanda
Guru melaksanakan kegiatan berjalan di atas papan titian dengan variasi bentuk, yaitu:	Alas matras sebagai pengaman
Papan titian lurus	Peluit (jika diperlukan untuk pengaturan giliran)
Papan titian zig-zag	Media dipilih dengan mempertimbangkan aspek keamanan, kenyamanan, dan kesesuaian perkembangan anak usia 3–4 tahun.
Papan titian kotak	E. Teknik Pengumpulan Data
Papan titian segitiga	Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:
Kegiatan meliputi:	1. Observasi
Berjalan biasa	Digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan anak selama kegiatan berjalan di papan titian.
Berjalan jinjit	2. Dokumentasi
Berjalan sambil bernyanyi	Digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa:
Melompat di ujung papan	Foto kegiatan
Menyebut warna papan saat berjalan	RPPH
Kegiatan dilakukan secara bertahap dari tingkat kesulitan rendah ke tinggi.	Daftar hadir anak
3. Observasi	Catatan perkembangan anak
Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk mencatat:	F. Instrumen Penelitian
Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran	Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:
Aktivitas anak selama kegiatan	Lembar Observasi Aktivitas Guru
Kemampuan anak dalam menjaga keseimbangan	Untuk menilai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.
Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi berupa foto kegiatan.	Lembar Observasi Aktivitas Anak
4. Refleksi	Untuk menilai keterlibatan dan respons anak selama kegiatan.
Pada tahap refleksi, peneliti:	Lembar Penilaian Kemampuan Motorik Kasar Anak
Menganalisis hasil observasi	Menggunakan kategori perkembangan:
Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pembelajaran	BB (Belum Berkembang)
Menyusun perbaikan untuk siklus berikutnya	MB (Mulai Berkembang)
Refleksi bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil perkembangan motorik kasar anak.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
D. Alat, Bahan, dan Media Penelitian	BSB (Berkembang Sangat Baik)
1. Alat dan Media	G. Teknik Analisis Data
Media utama yang digunakan adalah papan titian dengan spesifikasi:	Data dianalisis secara:
Panjang ± 4 meter	Deskriptif Kualitatif
Lebar disesuaikan dengan usia anak	Untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan anak selama pembelajaran.

Deskriptif Kuantitatif Sederhana

Untuk menghitung persentase capaian perkembangan anak pada setiap siklus.

Perbandingan hasil antar siklus digunakan untuk melihat adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak setelah tindakan diberikan.

H. Indikator Keberhasilan

Penelitian dinyatakan berhasil apabila:

Minimal 75% anak mencapai kategori BSH atau BSB dalam kemampuan motorik kasar.

Aktivitas guru dan anak berada pada kategori baik atau sangat baik. Bagian metode harus dapat menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk bagaimana prosedur pelaksanaannya. Alat, bahan, media atau instrumen penelitian harus dijelaskan dengan baik. Apabila ada rumus statistika yang digunakan sebagai bagian dari metode penelitian, sebaiknya tidak menuliskan rumus yang sudah berlaku umum.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 3–4 tahun melalui media papan titian. Subjek penelitian berjumlah 10 anak.

1. Hasil Pra Tindakan

Berdasarkan observasi awal, sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan saat berjalan di garis lurus. Anak terlihat ragu-ragu, sering turun sebelum selesai, dan memerlukan bantuan guru.

Tabel 4.1

Hasil Kemampuan Motorik Kasar Pra Tindakan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media papan titian secara bertahap dan konsisten mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 3–4 tahun.

1. Peningkatan Keseimbangan dan Koordinasi

Peningkatan terlihat dari kemampuan anak berjalan tanpa bantuan, menjaga postur tubuh, dan menyelesaikan lintasan hingga akhir. Hal ini sejalan dengan teori Gallahue dan Ozmun (2012) bahwa anak usia 3–4 tahun berada pada tahap gerakan dasar yang memerlukan stimulasi keseimbangan dan koordinasi secara aktif.

Aktivitas berjalan di papan titian merangsang sistem vestibular dan proprioseptif yang berperan penting dalam keseimbangan tubuh. Dengan latihan berulang, kontrol otot besar anak menjadi lebih stabil.

2. Peningkatan Kepercayaan Diri dan Keberanian

Selain aspek fisik, kegiatan papan titian juga meningkatkan keberanian anak dalam mencoba tantangan baru. Anak yang awalnya ragu menjadi lebih percaya diri menyelesaikan lintasan.

Hal ini sesuai dengan teori Erikson (2016) tentang tahap inisiatif vs rasa bersalah, di mana anak usia 3–4 tahun membutuhkan kesempatan untuk mencoba dan berhasil agar tumbuh rasa percaya diri.

3. Keterkaitan dengan Penelitian Relevan

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Azizah dan Adhe (2019) yang menyatakan bahwa papan titian efektif meningkatkan keseimbangan dan koordinasi tubuh anak. Selain itu, penelitian Hikmatul Abidah & Idah Nuraidah (2024) juga menunjukkan adanya peningkatan signifikan motorik kasar melalui aktivitas berjalan di papan titian.

Namun, penelitian ini memiliki keunikan karena difokuskan pada anak usia 3–4 tahun, yang relatif lebih muda dibandingkan penelitian sebelumnya yang banyak dilakukan pada usia 5–6 tahun.

4. Implikasi terhadap Pengembangan Keilmuan PAUD

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

Media sederhana seperti papan titian dapat menjadi inovasi pembelajaran motorik kasar.

Pembelajaran berbasis bermain terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan fisik anak.

Stimulasi motorik kasar sejak usia 3–4 tahun sangat penting sebagai fondasi perkembangan selanjutnya.

Secara konseptual, penelitian ini memperkuat teori bahwa pembelajaran motorik pada anak usia dini harus bersifat konkret, menyenangkan, dan berulang agar memberikan hasil optimal.

C. Sintesis Temuan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media papan titian:

Meningkatkan keseimbangan tubuh anak

Meningkatkan koordinasi gerak

Meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri
 Mendorong interaksi sosial melalui kegiatan bergiliran
 Dengan demikian, media papan titian dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran motorik kasar yang efektif dan aplikatif di lembaga PAUD.

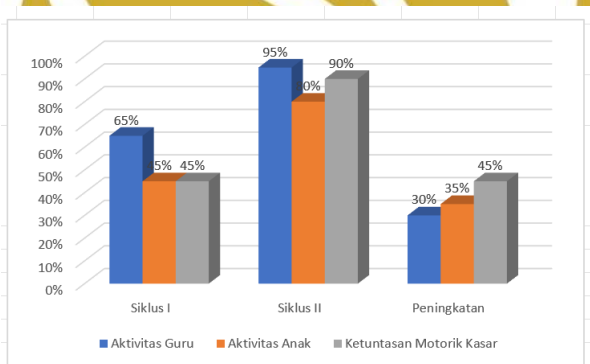
siklus II (90%). Kegiatan berjalan di papan titian tidak hanya meningkatkan keseimbangan dan koordinasi gerak, tetapi juga menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri anak. Dengan demikian, media papan titian layak digunakan sebagai strategi pembelajaran motorik kasar di PAUD.

REKAP TABEL SIKLUS I DAN SIKLUS II

Tabel Perbandingan Hasil Siklus

Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Aktivitas Guru	65%	95%	30%
Aktivitas Anak	45%	80%	35%
Ketuntasan Motorik Kasar	45%	90%	45%

Giagram Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II



UNESA

SIMPULAN

Penggunaan media papan titian terbukti efektif meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 3–4 tahun di KB Permata Hati. Peningkatan terjadi secara progresif dari pra tindakan (20%), siklus I (50%), hingga

DAFTAR PUSTAKA

Adhe, K. R. (2018). Pengembangan motorik kasar anak usia dini. Surabaya: Unesa University Press.

Azizah, N., & Adhe, K. R. (2019). Peningkatan kemampuan motorik kasar melalui permainan papan titian pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 45–53.

Erikson, E. H. (2016). *Childhood and society*. New York: W. W. Norton & Company.

Gallahue, D. L., & Ozmun, J. C. (2012). *Understanding motor development: Infants, children, adolescents, adults (7th ed.)*. New York: McGraw-Hill.

Hurlock, E. B. (2011). *Perkembangan anak (Edisi ke-6)*. Jakarta: Erlangga.

Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The action research planner*. Singapore: Springer.

Mulyasa, E. (2017). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Permendikbud Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Indeks.

Suyadi. (2014). *Teori pembelajaran anak usia dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.